

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan termasuk bidang yang amat esensial dalam hidup setiap orang. Hal ini disebabkan karena pendidikan menghasilkan atau menciptakan manusia dengan pengetahuan dan keterampilan yang unggul. Pendidikan menjadi salah satu kriteria kualitas peradaban suatu negara atau bangsa. Semakin tinggi mutu pendidikan pada sebuah negara, akan turut membaik pula sumber daya manusia di sana. Pengaruhnya yang besar membuat pendidikan memegang peranan sangat penting sebagai bidang atau elemen yang cocok bagi pembangunan bangsa, termasuk dalam meningkatkan kecerdasan hidup masyarakat dan pendidikan nasional Indonesia mempunyai tujuan yang selaras dengan hal tersebut (Darwanto et al., 2022).

Pesatnya kemajuan teknologi berdampak pada perubahan budaya, pola pikir, dan gaya hidup, serta semakin ketatnya persaingan pasar yang mengiringi perubahan masyarakat memerlukan SDM dengan kompetensi sekaligus daya saing untuk bisa bersaing di era globalisasi. Pemerintah perlu memberi perhatian lebih kepada SDM sebagai aspek penting yang mendukung berhasilnya tujuan pendidikan (Putri et al., 2019).

Setiap orang di mana pun berada, akan selalu terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Belajar merupakan sebuah kata yang sangat familier dalam kehidupan masyarakat, khususnya pelajar. Pembelajaran ialah sebuah kegiatan proses serta menjadi elemen yang amat mendasar dalam semua ragam dan strata pendidikan. Hal tersebut memiliki arti bahwa proses pembelajaran siswa di sekolah serta di luar sekolah, terutama di rumah, menjadi kunci dari kesuksesan dalam mencapai tujuan pendidikan (Sayfudin, 2015).

Proses pembelajaran ialah pokok aktivitas pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan peran aktif para siswa selama aktivitas pendidikan diselenggarakan merupakan salah satu prinsip terselenggaranya pendidikan. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran merupakan aktivitas yang memerlukan interaksi antar dua pihak, yakni siswa dan guru. Siswa yang belajar dan guru yang menyampaikan materi pembelajaran. Sebuah proses belajar mengajar dapat dianggap baik apabila memberikan kegiatan pembelajaran yang efektif dan memaksimalkan hasil belajar. Perolehan belajar yang paling besar juga terlihat pada sikap siswa terhadap pembelajaran di kelas pada saat proses belajar mengajar (Trisnawati et al., 2015).

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, bukan hanya ditentukan oleh hasil akhir yang dicapai dalam prosesnya. Berbagai faktor tersebut ada dan timbul pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yang satu di antaranya ialah faktor sikap belajar (baik sikap belajar positif maupun negatif) siswa ketika menjalani proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai sikap belajar positif cenderung lebih bersemangat dalam belajar, sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan ketimbang siswa dengan sikap belajar negatif (Nuraida et al., 2019). Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh sikap belajar yang cenderung apatis atau tak menaruh minat terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya, sedangkan sikap positif seorang siswa merupakan bukti bahwa proses pembelajaran telah dimulai dengan baik (Jirana et al., 2022).

Hasil belajar pada umumnya dicapai melalui usaha dan refleksi dan dinyatakan dalam berbagai bentuk, seperti ujian semester, ujian kenaikan kelas, dan penilaian harian (Jirana et al., 2022). Sebuah proses belajar mengajar dianggap baik apabila dalam prosesnya memberikan kegiatan pembelajaran yang efektif dan memaksimalkan hasil belajar (Fitriani et al., 2023). Faktanya, tak seluruh siswa berhasil meraih hasil belajar yang memuaskan selama mereka mengikuti kegiatan pembelajaran. Terkadang, siswa mungkin mengalami kesulitan saat proses pembelajaran dan akhirnya hasil belajar siswa saat belajar bisa menurun (Putra et al., 2023).

Ada banyak perilaku peserta didik yang menjadikan pembelajaran kurang efektif ketika kelas sedang berlangsung, meliputi peserta didik tak mengindahkan penjelasan guru, tak berminat untuk mencatat materi pembelajaran, peserta didik mengobrol dengan kawan di sebelahnya, sibuk memainkan ponsel mereka hingga bengong sendiri, tidak aktif bertanya dan menjawab, hingga nekat tidur di tengah pembelajaran. Di saat perilaku tidak efektif tersebut terjadi, masih ada pula peserta didik yang serius belajar serta aktif di kelasnya (Trisnawati et al., 2015).

Merujuk pada pemaparan di atas mengenai pengaruh sikap belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, dalam hal ini mata pelajaran Geografi, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berfokus pada “Pengaruh Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jakarta pada Mata Pelajaran Geografi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bahan penelitian masalah yang digunakan berdasarkan identifikasi latar belakang yang telah dipaparkan yakni meliputi:

1. terdapat beberapa siswa yang memperoleh hasil belajar yang memuaskan, tetapi sikap belajarnya kurang baik pada mata pelajaran Geografi.
2. beberapa siswa yang masih memperoleh nilai pada mata pelajaran Geografi di bawah KKM, sehingga harus mengikuti remedial.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan penetapan batas masalah pada bagaimana pengaruh sikap belajar berupa komponen kognitif, afektif, dan konatif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jakarta dalam mata pelajaran Geografi.

1.4 Perumusan Masalah

Penulis mengajukan rumusan permasalahan dalam melakukan penelitian ini, yaitu bagaimana pengaruh sikap belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jakarta terhadap hasil belajarnya?

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat serta kegunaan bagi sejumlah pihak yang bersangkutan, di antaranya:

- Manfaat teoritis

Penulis berharap penelitian ini mampu menyajikan pengetahuan serta pandangan kepada pembaca mengenai pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jakarta, khususnya dalam pembelajaran Geografi.

- Manfaat praktis

1. Kepada siswa

Melalui penelitian ini, penulis berharap agar mampu mengembangkan sikap positif peserta didik terhadap mata pelajaran Geografi serta menjadi jalan bagi peserta didik untuk dapat memperbaiki hasil belajarnya.

2. Kepada sekolah atau guru

Harapan dari penelitian ini bagi sekolah atau para guru yakni agar bisa meningkatkan kemampuan guru dalam membangun sikap belajar yang positif pada siswa guna menciptakan lingkungan kelas yang efektif serta mampu meraih hasil pembelajaran yang memuaskan pada mata pelajaran Geografi.

3. Kepada para peneliti

Penelitian ini harapannya mampu menjadi jawaban atas masalah yang diteliti, menambah pengetahuan baru, dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian serupa.